



RISDAMAS 2025

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI USAHA TANAMAN HIAS SEBAGAI DIVERSIFIKASI EKONOMI KREATIF DI SURABAYA

FACTORS AFFECTING ORNAMENTAL PLANT BUSINESSES AS SUSTAINABLE CREATIVE ECONOMIC DIVERSIFICATION IN SURABAYA

Shofa Madaniyah*, Markus Patiung, Hamdi Sarimaryoni

Magister Agribisnis, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Indonesia

* *Email Penulis korespondensi:* madaniyahshofa@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian menyoroiti pengaruh pendapatan rumah tangga yang bersumber dari diversifikasi usaha tanaman hias yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan kesejahteraan dan ketahanan ekonomi pelaku usaha tanaman hias di Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan mix methode (kualitatif dan kualitatif). Data primer diperoleh secara langsung dari lapangan melalui observasi, wawancara mendalam (in-depth interview). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari responden penelitian dan sumber-sumber literatur resmi variabel independennya pendapatan rumah tangga usaha tanaman hias (X1), pendapatan usaha lain (X2), usia (X3), pengalaman usaha (X4) dan variabel dependennya adalah (Y) total pendapatan rumah tangga usaha tanaman hias. Analisa data dengan SPSS 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian dinyatakan valid dan reliabel, dengan nilai $\alpha > 0,70$. Analisis regresi linear menunjukkan variabel independen pendapatan rumah tangga usaha tanaman hias (X1), pendapatan usaha lain (X2), usia (X3), pengalaman usaha (X4) berpengaruh positif terhadap (Y) total pendapatan rumah tangga usaha tanaman hias. Hasil uji t menunjukkan bahwa keempat variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap pendapatan rumah tangga dengan nilai signifikansi masing-masing dibawah 0,05. Hasil uji F memperkuat temuan bahwa secara simultan variabel-variabel tersebut berpengaruh nyata terhadap total pendapatan rumah tangga usaha tanaman hias. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,981 menunjukkan bahwa 98,1% variasi pendapatan rumah tangga dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen, sedangkan 1,9% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian. Penelitian menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi usaha tanaman hias sebagai diversifikasi ekonomi kreatif berkelanjutan di Surabaya berperan penting dalam memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga serta mendukung keberlanjutan.

Kata-Kata Kunci: Diversifikasi; Surabaya; Usaha Tanaman Hias

ABSTRACT

This study highlights the significant role of household income derived from diversified ornamental plant businesses in improving the welfare and economic resilience of entrepreneurs in Surabaya. This study employed a mixed methods approach (qualitative and qualitative). Primary data were obtained directly from the field through observation and in-depth interviews. Secondary data were obtained from research respondents and official literature sources. The independent variables were household income from ornamental plant businesses (X1), income from other businesses (X2), age (X3), and business experience (X4), and the dependent variable was (Y), total household income from ornamental plant businesses. Data were analyzed using SPSS 22. The results showed that all research instruments were valid and reliable, with an α value of >0.70 . Linear regression analysis showed that the independent variables of household income from ornamental plant businesses (X1), income from other businesses (X2), age (X3), and business experience (X4) had a positive effect on (Y), total household income from ornamental plant businesses. The t-test results indicate that all four variables significantly influence household income, with significance values below 0.05 for each. The F-test results reinforce the finding that these variables simultaneously have a significant effect on total household income in ornamental plant businesses. The coefficient of determination of 0.981 indicates that 98.1% of the variation in household income can be explained by the independent variables, while 1.9% is influenced by factors outside the study. The study concludes that the factors influencing the ornamental plant business as a sustainable creative economy in



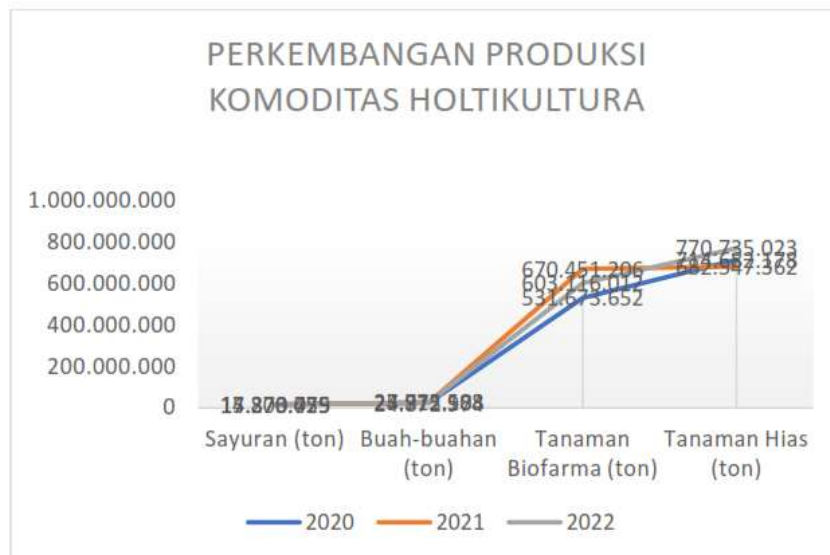
RISDAMAS 2025

Surabaya play a significant role in strengthening household economic resilience and supporting business sustainability in the creative economy sector.

Keywords: Diversification; Surabaya; Ornamental Plant Business

PENDAHULULAN

Surabaya memiliki karakteristik masyarakat urban yang dikenal memiliki apresiasi tinggi terhadap estetika dan lingkungan hijau. Kondisi ini membuka peluang besar bagi pengembangan usaha tanaman hias, terutama apabila dikombinasikan dengan produk bernilai tambah, seperti jasa dekorasi taman, pelatihan perawatan taman, serta penjualan perlengkapan pendukung seperti pot hias dan pupuk organik (Santoso, Apriandi, & Ardiansyah, 2025). Penerapan strategi diversifikasi usaha tidak hanya berperan dalam memperluas sumber pendapatana, tetapi juga meningkatkan daya saing dan berkelanjutan usaha di tengah dinamika serta fluktuasi pasar (Khumair & Yazid, 2025). Selain itu, penguatan kolaborasi antara pelaku usaha, pemerintah daerah, dan komunitas pecinta tanaman hias menjadi kunci dalam membangun ekosistem ekonomi kreatif yang adaptif, kompetitif, serta mampu bertahan menghadapi perubahan tren dan tekanan ekonomi global. Pelaku usaha tanaman hias di Surabaya memiliki potensi besar untuk mengoptimalkan berbagai sumber daya yang tersedia, baik lahan sempit perkotaan, limbah organik, tenaga kerja keluarga, maupun teknologi digital dalam pemasaran. Dengan memanfaatkan lahan pekarangan atau ruang vertikal, pelaku usaha dapat meningkatkan kapasitas produksi dengan area tanam yang ada (Andryana, Daryanto, & Maulana, 2019). Limbah daun, tanah bekas pot, dan sisa tanaman dapat diolah menjadi kompos atau pupuk organik yang bernilai jual.



Gambar 1. Perkembangan Produksi Komoditas Hortikultura
Sumber: Data BPS (2022)

Berdasarkan Gambar 1, jumlah hasil tanaman hias pada tahun 2022 paling tinggi sebesar 770.735.023 dari periode 2 tahun sebelumnya, rata-rata perkembangan jumlah produksi tanaman hias sebesar 4.21 persen, untuk sayuran sebesar -5.81 persen, untuk buah-buahan meningkat sebesar 5.56 persen serta untuk komoditi tanaman biofarma bertumbuh sebanyak 8.03 persen. Selain bernilai ekonomi, tanaman hias di Surabaya juga berperan dalam mendukung program penghijauan dan estetika kota yang dicanangkan pemerintah daerah. Pada



RISDAMAS 2025

tahun 2022, Pemerintah Surabaya mencatat realisasi program penanaman massal ratusan ribu bibit tanaman, termasuk tanaman hias, sebagai upaya menjaga kesegaran dan keindahan lingkungan kota (Zakia & Suparta, 2024). Hal ini menunjukkan adanya sinergi antara sektor agribisnis hortikultura dan kebijakan publik dalam menciptakan ruang hijau produktif.

Tanaman hias tidak hanya bernilai fungsional, tetapi juga artistik dan berkarakter lokal. Peluang pengembangan dapat dilakukan dengan membuat pot ramah lingkungan berbahan daur ulang (Salim & Rahmadhani, 2024). Kreasi tanaman hias dalam bentuk terrarium dan mini garden yang sesuai dengan gaya hidup praktis masyarakat perkotaan, serta kolaborasi lintas sektor dengan industry interior, arsitektur, dan pariwisata untuk menciptakan nilai ekonomi yang lebih luas (Kandowanko, Ahmad, Ibrahim, & Febriyanti, 2024). Cara lainnya yaitu pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran menjadi strategi penting untuk menjangkau konsumen urban yang adaptif terhadap tren baru. Penerapan ekonomi kreatif dapat diterapkan untuk mennciptakan keseimbangan anatar nilai ekonomi, social, dan lingkungan.

Namun, keterbatasan modal yang diahadapi pelaku usaha tanaman hias tidak hanya membatasi kemampuan ekspansi, tetapi juga menghambat proses inovasi dan penerapan teknologi yang berpotensi meningkatkan efisiensi serta nilai tambah produk. Kondisi tersebut menyebabkan banyak pelaku usaha masih bergantung pada pola produksi konvensional berskala kecil, sehingga sulit memperluas jangkauan pasar (Nurfathiyah, Sarwoprasodjo, Muljono, & Matindas, 2024). Selain lemahnya kapasitas manajerial dan rendahnya literasi keuangan turut menghambat optimlaisasi pengelolaan usaha, baik dalam perencanaan, pencataatn keuangan, maupun strategi pemasaran digital. Pelaku usaha tanaman usaha mengalami kekurangan modal untuk pengembangan usaha. Sehingga ruang gerak mereka untuk melakukan inovasi, memperluas produksi atau menerapkan teknologi modern menjadi sangat terbatas. Selain itu, keterbatasan manajerial dalam perencanaan usaha, pencatatan keuangan, pengelolaan stok, serta strategi pemasaran digital menyebabkan banyak pelaku usaha kesulitan bersaing (Patiung & Wisnujati, 2024). Akses yang minim terhadap pelatihan kewirausahaan dan pendampingan manajemen usaha memperlambat kemampuan adaptasi terhadap perubahan pasar dan tren konsumen.



Gambar 2. Fluktuasi Pendapatan Usaha Tanaman Hias Tahun 2021-2025
Sumber: Data Olahan, 2025

Gambar 2, menampilkan fluktuatif pendapatan usaha tanaman hias selama periode tahun 2021-2025. Pendapatan mengalami penurunan pada tahun 2023. Penurunan ini disebabkan oleh pasca covid, sebagian masyarakat berfokus pada pemenuhan kebutuhan pokok, sehingga



RISDAMAS 2025

pengeluaran non esensial seperti tanaman hias menurun (Kristanti, 2021). Dan pada tahun 2024 hingga 2025 kembali naik karena ada aktivitas gaya hidup urban dan berkebun kota, pemulihan ekonomi pasca pandemi dan peningkatan daya beli, serta dukungan kebijakan pemerintah untuk meningkatkan daya saing produk hortikultura.

Persaingan dan perubahan perilaku konsumen yang cepat di era ekonomi kreatif. Pelaku usaha sering kali menghadapi kesulitan dalam memperkalkan produk inovatif seperti tanaman mini, terrarium, atau paket dekorasi interior (Salim & Rahmadhani, 2024). Penetrasi pasar digital yang semakin dominan menuntut kemampuan adaptasi terhadap teknologi pemasaran modern, sementara Sebagian besar pelaku usaha masih mengandalkan metode konvensional seperti penjualan langsung di kios atau pameran. Persingan dengan produk impor dan usaha tanaman hias dari daerah lain juga menambah kompleksitas tantangan yang dihadapi. Namun banyak kendala dari usaha tanaman hias, perlu ada alternatif.

Pengembangan diversifikasi produk usaha seperti pupuk organik, pot hias, jasa dekorasi, jasa perawatan taman, banyak terjadi ketidakkonsistenan pelaku usaha menjaga kualitas produk utama yaitu tanaman hias. Keterbatasan modal menyebabkan pembagian sumber daya menjadi tidak proporsional, serta rendahnya kapasitas manajerial membuat pengelolaan waktu, tenaga kerja, dan keuangan tidak efisien (Puspitosari & Nurhidayah, 2024). Perhatian terhadap perawatan tanaman, inovasi produk, dan pelayanan pelanggan menjadi terabaikan dan menurunkan daya saing di pasar.

Berdasarkan fenomena yang telah dijabarkan banyak pelaku usaha tanaman hias belum memiliki sistem pencatatan yang memadai untuk memisahkan antara pendapatan usaha utama dengan hasil dari kegiatan pendukung, seperti penjualan pot, pupuk, atau jasa dekorasi taman (Sutaat, Purwaningrum, & Sarimaryoni, 2023). Kondisi ini menyebabkan analisis terhadap efisiensi usaha dan kontribusi masing-masing sumber pendapatan menjadi tidak akurat, sehingga menyulitkan evaluasi strategi pengembangan yang tepat (Hidayat, 2023). Di sisi lain, kurangnya pemahaman manajerial dan keterbatasan akses teknologi pencatatan digital turut memperparah rendahnya transparansi kinerja keuangan (Bahri & Finahari, 2024). Pendapatan rumah tangga yang bersumber dari diversifikasi usaha tanaman hias memiliki peranan penting dalam meningkatkan kesejahteraan dan ketahanan ekonomi pelaku usaha di Surabaya. Melalui pengembangan usaha tanaman hias yang kreatif dan berkelanjutan, pelaku usaha mampu menciptakan nilai tambah ekonomi sekaligus mendukung pembangunan ekonomi hijau tingkat lokal. Oleh sebab itu, dilakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Usaha Tanaman Hias sebagai Diversifikasi Ekonomi Kreatif Berkelanjutan di Surabaya”.

Usaha Tanaman Hias

Usaha tanaman hias merupakan salah satu sektor agribisnis yang memiliki potensi ekonomi tinggi dan berperan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi kreatif di perkotaan. Keberhasilan usaha tanaman hias sangat dipengaruhi oleh kemampuan inovasi produk, manajemen usaha, serta adaptasi terhadap tren konsumen yang dinamis (Anggraeni, Harini, & Sutawi, 2024). Tanaman hias tidak hanya berfungsi sebagai elemen dekoratif, tetapi juga memiliki nilai sosial dan psikologis yang tinggi karena mampu menciptakan kenyamanan dan keseimbangan lingkungan di tengah kepadatan aktivitas masyarakat kota. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya lingkungan hijau menyebabkan permintaan terhadap tanaman hias terus mengalami peningkatan penjualan untuk keperluan rumah tangga, perkantoran, maupun ruang publik (Saputra, Abdoellah, & Utama, 2025). Usaha tanaman hias kini tidak hanya dipandang sebagai kegiatan agribisnis tradisional, tetapi juga sebagai bagian dari ekosistem ekonomi kreatif yang mampu menyerap tenaga kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mendukung Pembangunan berkelanjutan di sektor pertanian kota.



RISDAMAS 2025

Diversifikasi Usaha

Diversifikasi usaha merupakan strategi untuk memperluas sumber pendapatan dengan menambah jenis produk atau kegiatan ekonomi diluar usaha utama. Diversifikasi bertujuan mengurangi resiko ketergantungan pada satu lini produk atau pasar tertentu (Hidayat, 2023). Tujuan utama dari diversifikasi adalah untuk mengurangi ketergantungan pada satu jenis produk sehingga ketika terjadi fluktuasi permintaan, perubahan tren konsumne, atau gangguan pada rantai pasok, usaha tetap dapat bertahan dan memperoleh keuntungan dari lini usaha lainnya (Bahri & Finahari, 2024). Diversifikasi usaha tanaman hias melalui berbagai bentuk inovasi seperti pot, media tanam, pupuk organic, jasa dekorasi taman, pelatihan merawat taman dan pengembangan produk turunan seperti taman mini dan terrarium.

Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif merupakan sektor yang berlandaskan pada kreativitas, inovasi, dan pemanfaatan ide menciptakan nilai tambah ekonomi. Ekonomi kreatif menempatkan kreativitas manusia sebagai sumber daya. Berbeda dengan ekonomi konvensional yang bertumpu pada sumber daya alam atau modal fisik. Sektor ekonomi kreatif mencakup berbagai bidang seperti desain, kuliner, fesyen, arsitektur, seni pertunjukan, film, kerajinan, hingga digitalisasi produk lokal seperti tanaman hias (Puspitosari & Nurhidayah, 2024). Ekonomi kreatif berperan sebagai instrument pelestarian identitas dan budaya lokal. Melalui kolaborasi lintas sektor dan inovasi berbasis teknologi (Bernika & Monika, 2025). Pelaku ekonomi kreatif mampu menciptakan produk dan jasa yang memiliki nilai estetika Fungsi dan makna sosial tinggi. Ekonomi kreatif menjadi salah satu strategi penting untuk mewujudkan ekonomi inklusif, beradaya saing, dan berkelanjutan, terutama di wilayah urban yang memiliki karakter Masyarakat dinamis dan terbuka terhadap ide-ide baru.

Keberlanjutan Usaha

Keberlanjutan usaha merupakan konsep strategis pembangunan nasional yang menekankan pertumbuhan ekonomi hijau, efisiensi sumber daya, dan peningkatan kesejahteraan sosial secara merata di seluruh wilayah Indonesia. Keberlanjutan usaha tidak hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan jangka pendek, tetapi juga menjaga daya dukung sumber daya alam agar dapat dimanfaatkan oleh generasi mendatang (Rahmah Kusuma, Hamidah, & Fitriani, 2022). Pelaku usaha dituntut untuk menerapkan prinsip efisiensi energi, pengelolaan limbah, serta inovasi ramah lingkungan dalam proses produksi dan distribusi (Sutaat et al., 2023). Keberlanjutan mencakup dimensi sosial, yaitu dengan memastikan adanya keadilan ekonomi, penciptaan lapangan kerja layak, serta pemberdayaan Masyarakat lokal terlibat dalam rantai nilai ekonomi. Keberlanjutan menjadi pilar penting dalam mencapai konsumsi dan produksi berkelanjutan, pertumbuhan ekonomi inklusif serta pengentasan kemiskinan.

Alur Penelitian

Alur penelitian dimulai dengan identifikasi usaha tanaman hias di Surabaya, lalu merumuskan model diversifikasi usaha yang dilakukan oleh pelaku usaha sebagai penunjang pendapatan dengan perhitungan validitas, reabilitas, uji F, uji t dan rsquare (Zakia & Suparta, 2024). Dari perhitungan tersebut akan didapatkan jumlah perhitungan pendapatan yang menggambarkan model diversifikasi usaha tanaman hias sebagai pendorong peningkatan kesejahteraan dan ketahanan ekonomi pelaku usaha di Surabaya



RISDAMAS 2025



Gambar 3. Alur Penelitian Model Diversifikasi Tanaman Hias di Surabaya
 Sumber : Data Pribadi, 2025

METODE KEGIATAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan mix methode (kualitatif dan kuantitatif). Pendekatan ini dipilih dengan tujuan untuk menganalisis secara mendalam kondisi pendapatan rumah tangga usaha tanaman hias di Surabaya. Selanjutnya, penelitian ini menggunakan model diversifikasi usaha dalam peningkatan pendapatan rumah tangga ekonomi kreatif berkelanjutan (Kristanti, 2021). Penelitian ini menggunakan metode survei dengan jumlah responden 100 orang. Penelitian dilakukan selama bulan Januari hingga Agustus 2025, mencakup tahapan observasi, pengumpulan data, analisis, dan penyusunan hasil.

Data primer diperoleh secara langsung dari lapangan melalui observasi, wawancara mendalam (in-depth interview). Selain itu, dilakukan observasi langsung pada lokasi usaha, baik di sentra tanaman hias, kios, maupun pameran. Pendapatan rumah tangga usaha tanaman hias merupakan data primer dari penelitian ini (Hidayat, 2023) Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi usaha, bentuk diversifikasi produk dan layanan yang dilakukan dan strategi pemasaran.

Selanjutnya, data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari responden penelitian dan sumber-sumber literatur resmi untuk mendukung penelitian. Data sekunder bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Surabaya periode 2022–2024 dan khususnya terkait produksi tanaman hias menurut jenis dan kecamatan, jumlah pelaku usaha pertanian/perdagangan tanaman hias, serta kontribusinya terhadap perekonomian daerah (Jalur et al., 2025).



RISDAMAS 2025

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda, dengan variabel independennya pendapatan rumah tangga usaha tanaman hias (X_1), pendapatan usaha lain (X_2), usia (X_3), pengalaman usaha (X_4) dan variabel dependennya adalah (Y) total pendapatan rumah tangga diversifikasi usaha tanaman hias. Analisa data dengan SPSS

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis

Hasil uji validitas terhadap 100 responden, diperoleh nilai r hitung untuk seluruh item pernyataan berkisar antara 0,653 hingga 0,835. Nilai tersebut lebih besar dari r tabel sebesar 0,195 ($n=100, \alpha =0,05$). Seluruh nilai menunjukkan signifikan $0,000 < 0,05$, yang berarti hubungan antara skor item dan skor total bersifat signifikan secara statistik. Seluruh item pertanyaan pada variable pendapatan usaha tanaman hias (X_1), pendapatan usaha lain (X_2), usia (X_3), pengalaman usaha (X_4), serta total pendapatan rumah tangga usaha tanaman hias (Y) dinyatakan valid. Artinya setiap butir instrument mampu mengukur dengan tepat aspek yang diwakili oleh variabelnya. Hal ini menunjukkan bahwa kuesioner yang digunakan memiliki ketepatan (valid) yang baik dan dapat digunakan dalam tahap analisis berikutnya.

Tabel 1. Uji Validitas

Variabel	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)
Pendapatan usaha tanaman hias (X_1)	0.812	0.000
Pendapatan usaha lian (X_2)	0.724	0.000
Usia (X_3)	0.653	0.000
Pengalaman (X_4)	0.812	0.000
Pendapatan usaha tanaman hias (X_1)	0.835	0.000

Sumber: Data primer diolah, 2025

Hasil uji reabilitas menunjukkan nilai alpha lebih besar dari 0,70 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variable memiliki reabilitas yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa setiap indicator di dalam variable memberikan hasil pengukuran yang konsisten dan stabil, sehingga instrument penelitian ini layak digunakan untuk menguji hubungan dan pengaruh antarvariabel melalui analisis regresi linear berganda.

Tabel 2. Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
Pendapatan usaha tanaman hias (X_1)	0.879	3
Pendapatan usaha lian (X_2)	0.841	3
Usia (X_3)	0.756	2
Pengalaman (X_4)	0.801	2
Pendapatan usaha tanaman hias (X_1)	0.884	2

Sumber: Data primer diolah, 2025



RISDAMAS 2025

Berdasarkan pada Tabel 3 nilai yang tertera digunakan untuk menggambarkan persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y = 2688166,422 + 0,179X_1 + 3,979X_2 + 361179,818X_3 + 73117,496X_4$$

Tabel 3. Hasil Regresi Linear Berganda

<u>Variabel Independen</u>	<u>Koefisien Regresi</u>	<u>Sig.</u>
(Constant)	2688166,422	,000
<u>Pendapatan usaha tanaman hias (X₁)</u>	,179	,008
<u>Pendapatan usaha lain (X₂)</u>	3,979	,000
<u>Usia (X₃)</u>	361179,818	,000
<u>Pengalaman (X₄)</u>	73117,496	,000

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda diatas maka dapat di interpretasi nilai koefisien regresi sebagai berikut:

1. Nilai konstanta Total pendapatan rumah tangga usaha tanaman hias (Y) sebesar 2688166,422, maka dapat diartikan bahwa semua variabel bebas yaitu Pendapatan usaha tanaman hias, Pendapatan usaha lain, Usia, dan pengalaman menjalankan usaha sama dengan 0 maka pendapatan usaha tanaman hias di Surabaya adalah sebesar 2688166,422 rupiah.
2. Koefisien regresi variabel X₁ sebesar - 0,179, menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu rupiah dalam Pendapatan usaha tanaman hias maka variabel total pendapatan usaha rumah tangga tanaman hias (Y) akan meningkat sebesar 0,179 rupiah. Kondisi ini artinya apabila Pendapatan usaha tanaman hias (X₁) bertambah maka Total pendapatan rumah tangga usaha tanaman hias (Y) juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,179 rupiah.
3. Koefisien regresi variabel X₂ sebesar 3,979, menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu rupiah dalam Pendapatan usaha lain maka variabel Total pendapatan rumah tangga usaha tanaman hias (Y) meningkat sebesar 3,979 rupiah. Yang berarti apabila Pendapatan usaha lain (X₂) meningkat maka total pendapatan rumah tangga usaha tanaman hias (Y) juga akan mengalami peningkatan sebesar 3,979 rupiah.
4. Koefisien regresi variabel X₃ sebesar 361179,818, menunjukkan bahwa setiap kenaikan usia pengusaha maka variabel total pendapatan rumah tangga usaha tanaman hias (Y) bertambah sebesar 361179,818 rupiah (Suroso & Sarimaryoni, n.d.).
5. Koefisien regresi variabel X₄ sebesar 73117,496, menunjukkan bahwa setiap penambahan satu tahun pengalaman pengusaha tanaman hias maka variabel Total pendapatan rumah tangga usaha tanaman hias (Y) bertambah sebesar 73117,496 rupiah.

Tabel 4. Hasil Uji Persial (Uji t)

<u>Modal</u>	<u>Sig.</u>	<u>Keterangan</u>
<u>Pendapatan usaha tanaman hias (X₁)</u>	,008	<u>Berpengaruh</u>
<u>Pendapatan usaha lian (X₂)</u>	,000	<u>Berpengaruh</u>
<u>Usia (X₃)</u>	,000	<u>Berpengaruh</u>
<u>Pengalaman (X₄)</u>	,000	<u>Berpengaruh</u>

Sumber: Data primer diolah, 2025



RISDAMAS 2025

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan Softwer SPSS 22 melalui uji t yang dilakukan, diperoleh sebagai berikut:

1. Hasil uji persial (uji t) menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel Pendapatan usaha tanaman hias (X_1) adalah $0,008 < 0,05$ sehingga menunjukkan bahwa variabel Pendapatan usaha tanaman hias (X_1) berpengaruh terhadap Total pendapatan rumah tangga usaha tanaman hias (Y) di Surabaya. Karena Pendapatan merupakan salah satu komponen utama, maka modal yang diperlukan untuk memulai usaha juga akan meningkat, yang dapat mempengaruhi pendapatan usaha tanaman hias.
2. Hasil uji persial (uji t) menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel Pendapatan usaha lain (X_2) adalah $0,000 < 0,05$ sehingga menunjukkan bahwa variabel Pendapatan usaha lain (X_2) berpengaruh terhadap total pendapatan usaha rumah tangga tanaman hias (Y) di Surabaya merupakan salah satu komponen dari pendapatan, jika pendapatan meningkat maka akan meningkat keuntungan usaha. Hal ini sesuai dengan penelitian (Semarang, 2022) bahwa peningkatan pendapatan akan berpengaruh terhadap total pendapatan rumah tangga.
3. Hasil uji persial (uji t) menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel usia (X_3) adalah $0,000 < 0,05$ sehingga menunjukkan bahwa variabel usia berusaha (X_3) berpengaruh terhadap Total pendapatan rumah tangga usaha tanaman hias (Y) dikota suarabaya. peningkatan usia dalam berusaha akan mengakibatkan semakin besar potensi dalam pengelolaan resiko usaha, dengan demikian total pendapatan rumah tangga usaha tanaman hias cenderung meningkat (Dan & Suryantara, 2025).
4. Hasil uji persial (uji t) menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel pengalaman tanaman hias (X_4) adalah $0,000 < 0,05$ sehingga menunjukkan bahwa variabel engalaman berusaha tanaman hias (X_4) berpengaruh terhadap total pendapatan rumah tangga usaha tanaman hias (Y) di Surabaya. Pengalaman yang memiliki pengusaha biasanya memiliki keterampilan dan pengetahuan yang lebih baik, keterampilan yang dimiliki dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan pengusaha, yang berujung pada peningkatan total peningkatan rumah tangga pengusaha tanaman hias.

Tabel 5. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	9725450392021,896	4	2431362598005,474	372,35 4	0,00 0 ^b
Residual	163242864576,822	96	6529714583,073		
Total	9888693256598,719	100			

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji F tabel pada taraf signifikansi 5% pada tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini Pendapatan usaha tanaman hias (X_1), Pendapatan usaha lain (X_2), Usia (X_3), dan Pengalaman usaha (X_4) secara simultan berpengaruh nyata terhadap total pendapatan rumah tangga usaha tanaman hias (Y) di Surabaya.

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi(R^2)

Modal	R	R Square	Adjust R Square	Std. Error of the Estimate
1	,992	,983	,981	80806,64937

Sumber: Data primer diolah, 2025

Hasil pengujian nilai Adjust R^2 diperoleh sebesar 0,981 atau 98% menunjukkan bahwa variabel independen (pendapatan usaha tanaman hias, pendapatan usaha lain, usia, dan



RISDAMAS 2025

pengalaman berusaha) dalam penelitian ini mampu menjelaskan 98 % variasi variabel dependen (total pendapatan rumah tangga usaha tanaman hias (Y) di Surabaya). Sedangkan sisanya 2% dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya.

Pembahasan

Uji validitas dilakukan menggunakan teknik korelasi pearson product moment antara skor setiap butir pertanyaan dengan skor total variabelnya. Hasil pengujian terhadap 100 responden, nilai r hitung setiap item pernyataan berkisar antara 0,653 hingga 0,835 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Seluruh nilai r hitung lebih besar daripada r tabel sebesar 0,195 dimana setiap item pernyataan memiliki hubungan yang signifikan dengan skor total variabelnya. Pengujian ini menunjukkan bahwa seluruh indikator pada variabel pendapatan usaha tanaman hias (X1), pendapatan usaha lain (X2), usia (X3), pengalaman usaha (X4), serta total pendapatan rumah tangga usaha tanaman hias (Y) dinyatakan valid. Instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai $\alpha > 0,70$. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai alpha besar 0,879 untuk variabel pendapatan usaha tanaman hias (X1), 0,841 untuk pendapatan usaha lain (X2), 0,756 untuk usia (X3), 0,801 untuk pengalaman usaha (X4), dan 0,884 untuk total pendapatan rumah tangga usaha tanaman hias (Y). Seluruh nilai tersebut berada di atas batas minimum reliabilitas yang ditetapkan, menunjukkan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang tinggi dan dapat dipercaya. Hasil uji validitas dan uji reliabilitas memenuhi kriteria sehingga instrumen penelitian layak digunakan untuk tahap analisis selanjutnya yaitu pengujian asumsi klasik dan regresi linear berganda.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel pendapatan usaha tanaman hias (X1), pendapatan usaha lain (X2), usia (X3), dan pengalaman usaha (X4) berpengaruh signifikan terhadap total pendapatan rumah tangga usaha tanaman hias di Surabaya. Hasil uji t memperlihatkan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh nyata terhadap total pendapatan. Pendapatan dari usaha tanaman hias (X1) memiliki hubungan positif, yang berarti peningkatan omzet usaha utama langsung berdampak pada peningkatan kesejahteraan rumah tangga. Namun, pengaruh terbesar berasal dari pendapatan usaha lain (X2), (X3), dan (X4) dengan nilai koefisien 3,979 dan signifikan 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa diversifikasi usaha non tanaman hias berperan penting dalam menjaga kestabilan pendapatan rumah tangga, terutama di masa penurunan permintaan atau perubahan tren pasar tanaman hias. Hasil ini sesuai dengan teori (Hidayat, 2023) dimana diversifikasi merupakan pendapatan rumah tangga yang menekankan pentingnya pendapatan tambahan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga usaha tani.

Nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,983 menandakan bahwa keempat variabel (X1), (X2), (X3), dan (X4) mampu menjelaskan 98% variasi total pendapatan rumah tangga, sedangkan sisanya 2% dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan usaha utama dan diversifikasi pendapatan dari usaha lain memiliki peranan besar dalam menompang keberlanjutan ekonomi rumah tangga pelaku usaha tanaman hias, terutama dalam menghadapi fluktuasi pasar dan resiko produksi.

Selain faktor ekonomi, aspek demografis seperti usia dan pengalaman usaha juga terbukti signifikan. Usia berpengaruh positif terhadap pendapatan, menunjukkan bahwa semakin matang usia pelaku usaha, semakin tinggi kemampuan dalam mengelola resiko dan mengambil Keputusan usaha. Sementara pengalaman usaha meningkatkan keterampilan teknis, jaringan pemasaran, dan kemampuan adaptasi terhadap perubahan selera konsumen (Khumair & Yazid, 2025) Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat bahwa keberlanjutan ekonomi rumah tangga pelaku usaha tanaman hias di Surabaya tidak hanya ditentukan oleh pendapatan utama dari tanaman hias, tetapi juga oleh kemampuan mereka dalam diversifikasi usaha dan memanfaatkan pengalaman serta kematangan usia untuk mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki.



RISDAMAS 2025

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi usaha tanaman hias sebagai inovasi ekonomi kreatif berkelanjutan, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen yang terdiri atas pendapatan usaha tanaman hias (X1), pendapatan usaha lain (X2), usia (X3), dan pengalaman berusaha (X4) berpengaruh signifikan terhadap total pendapatan rumah tangga usaha tanaman hias (Y). Hasil uji t dan simultan uji F menunjukkan bahwa keempat variabel berkontribusi nyata dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga dengan Tingkat signifikansi $< 0,05$.

Nilai koefisien determinasi sebesar 0,981 menunjukkan bahwa 98,1% variasi pendapatan rumah tangga dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen, sedangkan 1,9% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa diversifikasi usaha tanaman hias dan usaha tambahan lainnya berperan penting dalam memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga serta mendukung keberlanjutan usaha di sektor ekonomi kreatif. Peningkatan pengalaman, inovasi produk, serta diversifikasi sumber pendapatan menjadi Langkah strategis untuk meningkatkan kesejahteraan dan daya saing usaha tanaman hias di Surabaya secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andryana, T. S., Daryanto, H. K., & Maulana, A. (2019). Strategi Pengembangan Bisnis Tanaman Hias PT Monforti Nusantara Dengan Pendekatan Model Bisnis Kanvas. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 5(1), 47–58. <https://doi.org/10.17358/jabm.5.1.47>
- Anggraeni, N., Harini, N., & Sutawi, S. (2024). Analisis Perilaku Konsumen Tanaman Anggrek Di Kota Batu. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 8(1), 238. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2024.008.01.19>
- Bahri, S., & Finahari, N. (2024). Diversifikasi bisnis pertanian bunga menuju Eduagrowisata (Analisis situasional kegiatan pengmas di Kota Batu Malang). *Jurnal Aplikasi Teknik Dan Pengabdian Masyarakat*, 8(1), 23–30.
- Bernika, L., & Monika, A. K. (2025). Peran Ekonomi Kreatif terhadap Perekonomian Indonesia Selama Pandemi dengan Analisis Tabel Input-Output. *Jurnal Ekonomi Indonesia*, 13(3), 249–271. <https://doi.org/10.52813/jei.v13i3.344>
- Dan, P., & Suryantara, A. N. (2025). Faktor-Faktor Budidaya Tanaman Hias (Studi Kasus Umkm Flora Exotica), 1(1), 425–438. Retrieved from <https://circle-archive.com/index.php/carc/article/view/349/436>
- Hidayat, A. (2023). Diversifikasi Usaha Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Dan Ketahanan Pangan Lokal. *OSF Preprints*, 1–11. Retrieved from <https://doi.org/10.31219/osf.io/bgpqr>
- Jalur, A., Pemasaran, E., Sedap, B., Di, M., Bunga, B., Dalam, P., ... Dan, L. (2025). *Issn : 3025-9495*.
- Kandowanko, N. Y., Ahmad, M., Ibrahim, M., & Febriyanti. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Desa Bihe, Kabupaten Gorontalo melalui Diversifikasi Kelapa Menjadi Virgin Coconut Oil dan Cocopeat. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(2), 175–182. <https://doi.org/10.29244/agrokreatif.10.2.175-182>
- Khumair, M., & Yazid, M. (2025). Analisis Peran Ekonomi Kreatif dalam Pemberdayaan Masyarakat Lokal: Studi Literatur Kualitatif terhadap Perkembangan Industri Kreatif di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kreatif Indonesia*, 3(3), 156–169. <https://doi.org/10.61896/jeki.v3i3.115>
- Kristanti, B. A. (2021). Analisis Peningkatan Pendapatan Usaha Pertanian Tanaman Hias Pada Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekuivalensi*, 7(2), 414–428. <https://doi.org/10.51158/ekuivalensi.v7i2.609>



RISDAMAS 2025

- Nurfathiyah, P., Sarwoprasodjo, S., Muljono, P., & Matindas, K. (2024). Pengaruh Media Sosial terhadap Efikasi Diri Petani Tanaman Hias dalam Menggunakan Media Sosial untuk E-Commerce. *Jurnal Penyuluhan*, 20(01), 138–148. <https://doi.org/10.25015/20202450712>
- Patiung, M., & Wisnujati, N. S. (2024). Analysis of The Multifunctional Economic Value of Rice Field As Producers of Cultivation Media and Products/ Environmental Services in Sidoarjo District, East Java Province, Indonesia Year 2024. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 10(12), 10956–10963. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v10i12.9746>
- Puspitosari, A., & Nurhidayah, N. (2024). SWARNA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 650–655.
- Rahmah Kusuma, N., Hamidah, I., & Fitriani, N. (2022). Pengelolaan Sumber Daya Alam Berbasis Ekonomi Hijau dalam Perspektif Syariah Untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia. *Prosiding KONASI*, 4(5), 142–153. Retrieved from https://www.researchgate.net/profile/Ida-Hamidah-3/publication/372140115_PENGELOLAAN_SUMBER_DAYA_ALAM_BERBASIS_EKONOMI_HIJAU_DALAM_PERSPEKTIF_SYARIAH_UNTUK_MENDUKUN_G_PEMBANGUNAN_BERKELANJUTAN_DI_INDONESIA/links/64a674938de7ed28ba7c1bb2/PENGELOLAAN-SUMBER-
- Salim, N., & Rahmadhani, S. (2024). Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah. *Among Makarti*, 17(1), 111. <https://doi.org/10.52353/ama.v17i1.634>
- Santoso, G., Apriandi, M. C., & Ardiansyah, J. M. (2025). Strategi Diversifikasi Usaha Perikanan untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir JELAWAT : Jurnal Ekonomi Laut dan Air Tawar Pendahuluan. ... : *Jurnal Ekonomi Laut ...*, 01(01), 63–72. <https://ejournal.utmj.ac.id/jelawat/article/view/910%0Ahttps://ejournal.utmj.ac.id/jelawat/article/download/910/523>
- Saputra, A., Abdoellah, O. S., & Utama, G. L. (2025). Exploring the Role of Urban Agriculture in Indonesia's Socio-Economic and Environmental Landscape: A Systematic Literature Review. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 23(1), 175–188. <https://doi.org/10.14710/jil.23.1.175-188>
- Semarang, K. (2022). DEKAT Analisis Fungsi Produksi Cobb Douglas : Usaha Pakan Ternak, 1(November), 1–21.
- Suroso, A. M., & Sarimaryoni, H. (n.d.). Diversification Business In Increase Income Farmer ' s Household (Case Study Of Jepara Regency), 1, 37–43.
- Sutaat, S., Purwaningrum, D., & Sarimaryoni, H. (2023). Pelatihan Pengelolaan Risiko Bagi Pelaku Usaha Umkm Taman Setiabudi Banyumanik Semarang. *Lentera Pengabdian*, 1(02), 146–154. <https://doi.org/10.59422/lp.v1i02.55>
- Zakia, Y. F., & Suparta, I. M. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Agribisnis Tanaman Hias di Desa Banyuurip, Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik. *Musyteri: Neraca Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi*, 4(3), 48–61. Retrieved from <https://ejournal.warunayama.org/index.php/musytarineraca/article/view/2306>